



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 04 Juni 2020

Halaman: 1

Dapat Izin Jualan dari Sultan Pedagang Akan Tunjukkan Malioboro 'Masih Ada'

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mempersilakan para pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang Malioboro untuk beraktivitas kembali. Hanya saja Sultan meminta kepada para PKL untuk tetap memperhatikan

protokol kesehatan.

Hal tersebut diungkapkan Sultan saat menjawab pertanyaan wartawan apakah sudah ada upaya dari Pemda DIY dari sektor perekonomian usai menghadiri rapat paripurna di DPRD DIY, Rabu (3/6). Sultan mengungkap,

jika semuanya tetap dilakukan secara bertahap.

"Ya secara bertahap. *Kan sing teka ya rung karuan ana* (Kan yang datang belum tentu ada, red). Semuanya masih (zona) merah. Masih (menerapkan) PSBB," katanya.

* Bersambung hal 7 kol 1



KR-Franz Boediskamanto
Pedagang pakaian sudah mulai membuka lapak di Jalan Malioboro, Yogyakarta.

Pedagang

Salah satu upaya Pemda DIY membangkitkan perekonomian, dengan mengizinkan PKL Malioboro. Selama tetap ada jarak. Baik antarpedagang maupun dengan pembeli. Tentu saja selama memenuhi persyaratan protokol kesehatan.

Terkait hal ini, Ketua DPRD DIY Nuryadi meminta kepada Pemda DIY untuk segera menerbitkan standar operasional prosedur (SOP). Khususnya bagi masyarakat yang ingin beraktivitas kembali di masa Penormalan Baru nanti. "Sisi ekonomi tentu penting untuk beraktivitas kembali. Tentu tetap memperhatikan protokol kesehatan," ungkapnya.

1. Salah satu PKL Malioboro yang mulai berjualan adalah Suradi (51). Dia sudah mulai berjualan sejak sepekan terakhir dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain itu juga untuk memulihkan kondisi psikisnya, karena sudah dua bulan lebih berada di rumah. Meski masih sepi
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

pembeli, setidaknya ada angin segar baginya karena sudah diizinkan berjualan.

"Hampir semua pedagang sudah menerapkan protokol kesehatan. Seperti memakai masker, menjaga jarak dan juga menyediakan *hand sanitizer*. Di sekitar sini juga banyak tersedia keran air untuk cuci tangan," ungkapnya.

Menanggapi 'lampu hijau' Sultan, para anggota PKL Malioboro menyambut baik. "Paling tidak kami ingin menunjukkan bahwa Malioboro itu masih ada," kata Anggota Presidium PKL Malioboro, Sujarwo Putro kepada KR, tadi malam, menyambut baik kebijakan Sultan untuk mengizinkan PKL Malioboro berjualan kembali.

Begitu diizinkan, para komunitas PKL langsung mengadakan pertemuan membahas kebijakan Gubernur DIY. Pihaknya ingin menunjukkan bahwa Malioboro 'masih ada'. Dalam pertemuan tersebut, mereka sepakat untuk tetap menjaga pro-

tokol kesehatan. "Kami tunjukkan, bahwa PKL Malioboro taat dan mendukung pemerintah," tambahnya.

Selama 3 bulan, para pedagang betul-betul matisuri. Sehingga banyak yang beralih misalnya jualan masker, gorengan dan makanan. Apapun yang bisa dilakukan untuk menyambung hidup.

Sejumlah kesepakatan tersebut, antara lain semua pedagang wajib pakai masker, yang semuanya dipenuhi warga PKL. Setiap lapak harus disiapkan *hand sanitizer*. Kemudian harus ada semua alat yang mendukung bahwa Malioboro itu sehat, karena itu harus ada jarak yang disesuaikan dengan kondisi lapak dengan pengunjung.

Bagi para pedagang yang kurang enak badan atau sakit, dilarang aktivitas berjualan. "Pokoknya kita menunjukkan bahwa Malioboro itu sehat," ujar Sujarwo.

(Awh/Brolloc)-d

Yogyakarta,

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005